

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BONUS WADIAH PADA PT.BANK MUAMALAT INDONESIA (PERIODE 2013-2019)

Falahuddin¹, Damanhur², Mukhlis Muhammad Nur³, Sumiati⁴

^{1,2,3,4}*Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh*

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Sumiati

E-mail: sumiati.170440018@mhs.unimal.ac.id

Abstract

This study examined the factors affecting the Wadiah bonus at PT. Bank Muamalat Indonesia during 2013-2019. This study used secondary data and multiple linear regression analysis methods with the help of Eviews 11. The results (t-test) showed that profit-sharing income positively and significantly influenced Wadiah bonuses, Murabahah margin income had a negative and significant effect on Wadiah bonuses, Wadiah saving positively and significantly influenced Wadiah bonus. Meanwhile, simultaneously (F test) profit sharing income, Murabahah margin income, and Wadiah savings influenced Wadiah bonus. Based on the determination test $[(R)^2]$, the value of Adjusted R-squared is 0.8419, which indicated that 84.19% of the dependent variable had a very strong relationship with the independent variable, while the remaining 15.73% was explained by other variables not included in the regression equation model.

Keywords: *Revenue Sharing, Murabahah Margin Income, Wadiah Savings, and Wadiah Bonuses.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi bonus wadiah pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program Eviews 11. Hasil penelitian secara parsial (uji t) menunjukkan pendapatan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus wadiah, pendapatan margin murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap bonus wadiah, simpanan wadiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus wadiah. Sedangkan secara simultan (uji F) pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah dan simpanan wadiah berpengaruh terhadap bonus wadiah. Berdasarkan uji determinasi (R^2) besarnya nilai *Adjusted R-squared* 0.8419 hal ini berarti 84,19% variabel dependen ada hubungan yang sangat kuat dengan variabel independen sedangkan sisanya 15,73% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi.

Kata Kunci: *Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, Simpanan Wadiah dan Bonus Wadiah*

PENDAHULUAN

Perbankan Syariah berfungsi sebagai *intermediary agent*. Dengan adanya perbankan syariah diharapkan masyarakat dapat berinvestasi sesuai dengan syariah. Sama dengan halnya bank konvensional, bank syariah berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, diantaranya adalah dalam bentuk tabungan, deposito dan giro yang secara total disebut dengan dana pihak ketiga. Bank juga akan memberikan bonus kepada nasabah atas dana yang telah dititipkan kepada bank.

Konsep pemberian bonus dalam simpanan wadiah diambil dari keuntungan pihak bank syariah dalam menjalankan usahanya memproduksi dana. Keuntungan yang dimaksud disini adalah keuntungan atau pendapatan bank syariah yang berasal dari pendapatan operasional dan pendapatan dana simpanan yang dialokasikan untuk pembiayaan maupun investasi (Muhammad, 2004) Semakin banyak masyarakat menghimpun dana seperti simpanan wadiah, maka akan semakin mendorong bank syariah untuk menyalurkan dananya melalui produk pembiayaan untuk mendapatkan keuntungan (laba bersih). Jika mendapat keuntungan dari investasi dan wadiah, maka keuntungan tersebut sepenuhnya menjadi milik pihak bank. Dengan demikian, bank syariah akan memberikan bonus kepada nasabah sebagai tanda terimakasih dari pihak bank atas titipan dananya. Jumlah bonus tidak diperjanjikan di awal pembukaan tabungan, akan tetapi bonus tersebut tergantung dari kebijakan dan ketentuan bank syariah (Inayah et al., 2020).

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Dana Bank Syariah

Manajemen dana bank syariah adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga bank syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas *funding* untuk disalurkan kepada *financing*, dengan

harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada laba (*profit*). Laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik atau pendiri, tetapi juga sangat penting untuk pengembangan usaha Bank Syariah laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, Bank Syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif, baik dana modal pemilik/pendiri Bank Syariah maupun atas pemanfaatan atau penanaman dana tersebut (Muhammad, 2004).

Bonus Wadiah

Bonus wadiah adalah bonus yang diberikan bank kepada nasabah simpanan wadiah sebagai *return* atau insentif berupa uang kepada nasabah tabungan wadiah, sebagai bentuk balas jasa telah menitipkan dananya di bank tersebut. Pembagian bonus tidak diperjanjikan diawal, maka sepenuhnya hal ini menjadi kebijakan pihak bank (Heri, 2007).

Pendapatan Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan *return* (perolehan kembalinya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Maka, dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil itu merupakan salah satu praktik perbankan syariah. Nisbah keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk persentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nilai nominal tertentu (Adiwarman, 2004).

Pendapatan Margin Murabahah

Akad ini merupakan salah satu bentuk natural *certainly contracts* karena dalam murabahah ditentukan beberapa *Required of Profit*-nya (keuntungan yang ingin diperoleh). Karakteristik murabahah adalah si penjual harus

memberi tahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut (Al Arif, 2012)

Simpanan Wadiah

Simpanan wadiah merupakan prinsip simpanan murni dari pihak yang menyimpan atau menitipkan kepada pihak yang menerima titipan untuk dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan. Titipan harus dijaga dipelihara oleh pihak yang menerima titipan, dan titipan ini dapat diambil sewaktu-waktu pada saat dibutuhkan oleh pihak yang menitipkannya (Ismail, 2011).

HIPOTESIS PENELITIAN

H₁ : Pendapatan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Bonus Wadiah

H₂ : Pendapatan Margin Murabahah berpengaruh terhadap Bonus Wadiah

H₃ : Simpanan Wadiah berpengaruh terhadap Bonus Wadiah

H₄ : Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah dan simpanan wadiah berpengaruh terhadap Bonus Wadiah

METODE

Metode penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dikenal dengan Eviews versi 11. Metode-metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

$$Y = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + b_3X_{3t} + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Variabel			
	bonus wadiah	pendapatan bagi hasil	pendapatan margin murabahah	simpanan wadiah
N	28	28	28	28
Mean	13218.75	1071124	4588351	5763490
Maximum	56864.00	2366872	7330543	7003757
Minimum	1.471.000	66754.00	460372.0	4675710
Std.Deviasi	12637.31	625940.8	2427690	624251.4

Sumber : Data diolah (2021)

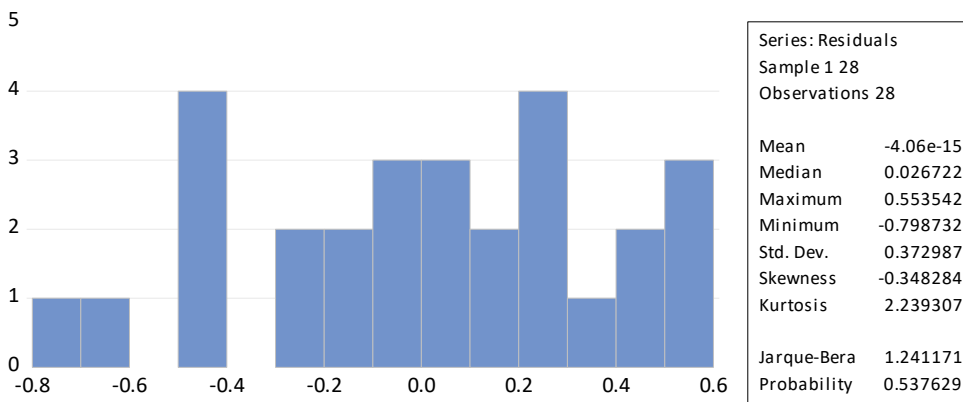
Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa bonus wadiah memiliki nilai terendah (minimum) 1.471 pada tahun 2016 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 56.864 pada tahun 2013.

Variabel bebas pendapatan bagi hasil memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 66.754,00 yaitu pada tahun 2015 dan nilai terbesar (maksimum) 2.366.872 pada tahun 2014.

Variabel bebas pendapatan margin murabahah memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 460.372 yaitu pada tahun 2013 dan nilai terbesar (maksimum) 7.330.543 pada tahun 2018.

Variabel bebas simpanan wadiah memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 4.675.710 yang terjadi pada tahun 2013 dan nilai terbesar (maksimum) 7.003.757 pada tahun 2019.

Uji Asumsi Klasik



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : output eviews (data diolah 2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 1 di atas dengan menggunakan metode *Jarque-bera Test* menunjukkan bahwa nilai *Jarque-bera* hitung sebesar $1.241171 > 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal dan untuk melihat data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak, dapat juga dilihat dengan nilai *probability* yaitu sebesar $0.537629 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors

Date: 04/06/21 Time: 19:37

Sample: 1 28

Included observations: 28

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	503.4592	90070.53	NA
PENDAPATAN_BAGI_HASIL	0.009409	1268.681	1.196056
PENDAPATAN_MARGIN_MURABAHA	0.010547	1575.478	1.442907
SIMPANAN_WADIAH	0.633198	97729.17	1.233191

Sumber : output eviews (data diolah 2021)

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa *Centered VIF* dari variabel pendapatan bagi hasil sebesar

1.196056, pendapatan margin murabahah sebesar 1.442907 dan simpanan wadiah sebesar 1.233191. Nilai *centered* VIF dari ketiga variabel kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3 Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.919085	Prob. F(2,22)	0.1705
Obs*R-squared	4.159302	Prob. Chi-Square(2)	0.1250

Sumber : output eviews (data diolah 2021)

Berdasarkan hasil uji autokolerasi (*uji Breusch-Godfrey*) pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Obs*R-squared* sebesar 4.159302. berdasarkan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlations LM Test* jika nilai sig lebih besar 0,05 maka data dapat dilihat tidak terjadi autokolerasi. Hal ini menunjukkan bahwa $4.159302 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokolerasi.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.961566	Prob. F(8,19)	0.4930
Obs*R-squared	8.069330	Prob. Chi-Square(8)	0.4267
Scaled explained SS	3.673608	Prob. Chi-Square(8)	0.8853

Sumber : output eviews (data diolah 2021)

Berdasarkan uji heterokedastisitas (*uji white*) pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Sig *Obs*R-squared* sebesar 8.069330. hal ini menunjukkan bahwa 8.069330 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan hal tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 5 Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: BONUS_WADIAH

Falahuddin¹, Damanhur², Mukhlis Muhammad Nur³, Sumiati⁴: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BONUS WADIAH PADA PT.BANK MUAMALAT INDONESIA (PERIODE 2013-2019)**

Method: Least Squares
 Date: 04/06/21 Time: 19:28
 Sample: 1 28
 Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-84.03936	22.43790	-3.745421	0.0010
PENDAPATAN_BAGI_HASIL	0.873287	0.097001	9.002826	0.0000
PENDAPATAN_MARGIN_MURAB				
AHA	-0.982190	0.102698	-9.563842	0.0000
SIMPANAN_WADIAH	3.791096	0.795737	4.764255	0.0001
R-squared	0.841910	Mean dependent var		22.90679
Adjusted R-squared	0.822149	S.D. dependent var		0.938083
S.E. of regression	0.395612	Akaike info criterion		1.114800
Sum squared resid	3.756218	Schwarz criterion		1.305114
Log likelihood	-11.60719	Hannan-Quinn criter.		1.172981
F-statistic	42.60411	Durbin-Watson stat		1.219800
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : output evIEWS (data diolah 2021)

- Hasil uji regresi menunjukkan nilai konstanta (α) sebesar -84.03936 menunjukkan bahwa ketika variabel independen pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah dan simpanan wadiah bernilai konstan, maka variabel bonus wadiah bernilai konstan sebesar 84.03936.
- Koefisien regresi pendapatan bagi hasil (X_1) sebesar 0.873287 menyatakan bahwa setiap peningkatan Rp 1 nilai pendapatan bagi hasil, maka secara rata-rata bonus wadiah akan naik sebesar 0.873287. artinya bahwa jika terjadi peningkatan pendapatan bagi hasil sebesar Rp 1 maka bonus wadiah akan meningkat sebesar 0.873187.
- Koefisien regresi pendapatan margin murabahah (X_2) sebesar -0.982190 menyatakan bahwa setiap penurunan Rp 1 nilai pendapatan margin murabahah, maka secara rata-rata bonus wadiah akan menurun sebesar 0.982190. Artinya bahwa jika terjadi penurunan nilai pendapatan margin murabahah sebesar Rp 1 maka bonus wadiah akan menurun atau berkurang sebesar 0.982190.

d. Koefisien regresi simpanan wadiah (X_3) sebesar 3.791096 menyatakan setiap peningkatan Rp 1 nilai simpanan wadiah, maka rata-rata bonus wadiah akan naik sebesar 3.791096. artinya bahwa jika terjadi peningkatan simpanan wadiah sebesar Rp 1 maka bonus wadiah akan meningkat atau bertambah sebesar 3.791096.

Uji koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 5 diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0.8419. hal ini berarti 84,19% variabel dependen yaitu bonus wadiah dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah dan simpanan wadiah yang artinya ada hubungan sangat kuat antara variabel dependen dengan variabel independen, sedangkan sisanya (100% - 84,19% = 15,73%) di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh pendapatan bagi hasil terhadap bonus wadiah pada tabel 5 di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9.002826 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000 dimana nilai ini kurang dari nilai 0,05 atau t_{hitung} sebesar 9.002826 > t_{tabel} sebesar 2.0639 hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan bagi hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap bonus wadiah. Penelitian ini didukung oleh Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitri, 2020) menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh pendapatan margin murabahah terhadap bonus wadiah pada tabel 5 di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -9.563842 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000 dimana nilai ini kurang dari nilai 0.05, atau t_{hitung} sebesar -9.563384 > t_{tabel} sebesar

2.0639 hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan margin murabahah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap bonus wadiah. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian penelitian (Yolanda, 2020) menyatakan bahwa pendapatan margin murabahah berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh simpanan wadiah terhadap bonus wadiah pada tabel 5 di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.764255 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0001 dimana nilai ini kurang dari nilai 0.05, atau t_{hitung} sebesar $4.764255 > t_{tabel}$ sebesar 2.0639 hal ini menunjukkan bahwa variabel simpanan wadiah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap bonus wadiah. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian (Muzayyan Nugroho, 2010) menunjukkan bahwa dana simpanan wadiah berpengaruh positif terhadap bonus wadiah.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan pada tabel 5 nilai F_{hitung} sebesar 42.60411 dengan nilai signifikannya sebesar 0.000000 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari $\alpha = 0,05$, atau dapat dilihat dari $F_{42.60411} > F_{3,01}$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat dependen secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data mengenai pengaruh pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah dan simpanan wadiah terhadap bonus wadiah pada Bank Muamalat Indonesia. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah hasil ini menjelaskan bahwa besar rendah pendapatan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) yang diterima oleh bank syariah akan dapat mempengaruhi besar kecilnya bonus wadiah yang diberikan

2. Pendapatan Margin Murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap bonus wadiah dimana hubungan pendapatan margin murabahah dan bonus wadiah berbanding terbalik dimana apabila pendapatan margin murabahah meningkat maka bonus wadiah akan menurun, begitu juga sebaliknya apabila pendapatan margin murabahah turun maka bonus wadiah akan meningkat.
3. Simpanan Wadiah berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah hasil ini menjelaskan bahwa besar rendah simpanan wadiah yang diterima oleh bank syariah akan dapat mempengaruhi besar kecilnya bonus wadiah yang diberikan.
4. Pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah dan simpanan wadiah berpengaruh secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, A. K. (2004). *Bank islam analisis fiqih dan keuangan*. Raja grafindo persada.
- Al Arif, N. R. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah*. CV Pustaka Setia.
- Andrianto, & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implentansi Teori dan Praktek)*. CV. Penerbit Qiara media.
- Fitri, S. (2020). *Pengaruh pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah, dan pendapatan sewa ijarah terhadap bonus wadiah pada bank umum syariah periode 2014-2018*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Heri, S. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Ekonosia.
- Inayah, N., Malikhah, A., & Wahid, A. mahsuni. (2020). Pengaruh Tabungan Wadi'ah, Giro Wadi'ah, Bonus Wadi'ah, Pembiayaan Mudharabah, Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bank Umum Syari'ah Periode 2014-2019. *Ekonomi*, 09(07), 131-144.

Ismail. (2011). *Perbankan Syariah* (edisi 1). PRENADAMEDIA GROUP.

Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Ekonosia.

Yolanda, R. (2020). *Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Dana
Simpanan Wadiah Terhadap Bonus Wadiah Pada Bank Syariah Mandiri
(Periode 2012-2019)*. IAIN PONOROGO.